

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN 2 Tulungagung

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 2 Tulungagung, peneliti menggunakan uji t atau *t-test*. Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data harus memenuhi dua syarat yaitu data berdistribusi normal dan bersifat homogen dengan kriteria nilai *Asymp.Sig* > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *SPSS 16.0 for windows*, diketahui nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) angket pada kelas eksperimen sebesar 0,110 dan kelas kontrol sebesar 0,818. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas data angket kelas eksperimen dan kontrol. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,111. Nilai *Sig.* 0,111 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Analisis selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Berdasarkan perhitungan nilai angket yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,930 > 1,995$ dengan *sig.*(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 85,54 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 77,86. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.

Perbedaan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih yang dilakukan terhadap kedua kelas yaitu kelas eksperimen yang lebih baik dari kelas kontrol bukanlah suatu hal kebetulan. Tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Konsep materi yang diajarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *make a match* yang lebih menarik dan menyenangkan, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, siswa akan tertarik dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Karena model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Artinya, semakin besar dorongan yang diberikan maka semakin besar pula keinginan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuannya. Hal ini sesuai yang dikatakan Komsiyah, bahwa semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu yang hendak dicapai, maka akan semakin kuat pula motivasi untuk mencapainya. Kebutuhan yang kuat terhadap sesuatu akan menimbulkan keinginan/dorongan yang kuat terhadap

seseorang untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai dengan sekuat tenaga.⁸⁴ Dalam hal ini, untuk meningkatkan motivasi belajar menurut Uno yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikator sebagai berikut, a) Adanya hasrat dan keinginan untuk mencapai prestasi, b) Adanya dorongan ingin tahu dalam belajar, c) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu untuk cita-cita masa depan, d) Adanya pujian (penghargaan) dalam belajar, e) Adanya kegiatan menarik dalam belajar, f) Adanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif.⁸⁵ Sehingga dari beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa motivasi kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal itu disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan berbeda.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran Fikih. Misal, awalnya siswa malas, mengantuk dalam kegiatan belajar dan lainnya. Namun setelah dilaksanakannya model *make a match* tersebut siswa menjadi tertarik dan berminat dalam belajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih. Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a macth* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

⁸⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 13.

⁸⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23.

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN 2 Tulungagung

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 2 Tulungagung. Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data harus memenuhi dua syarat yaitu data berdistribusi normal dan bersifat homogen dengan kriteria nilai *Asymp.Sig* > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *SPSS 16.0 for windows*, diketahui nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 0,148 dan kelas kontrol sebesar 0,162. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data *posttest* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Hasil homogenitas data *posttest* diperoleh nilai *Sig.* 0,664. Nilai *Sig.* 0,664 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Analisis selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Berdasarkan perhitungan nilai *posttest* yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $7,748 > 1,995$ dengan *sig.*(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 91,29 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 81,39. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.

Berdasarkan perhitungan analisis data di atas, dapat dijelaskan mengenai ketuntasan dalam belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar (*posttest*) antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang menyenangkan dalam suatu pembelajaran. Karena setiap siswa mendapat sebuah kartu, bisa soal atau jawaban, kemudian masing-masing mencari pasangan sesuai dengan kartu yang dipegang. Dengan model pembelajaran yang menyenangkan, siswa juga menjadi aktif dan lebih interaktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran dengan baik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ismail, bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal.⁸⁶ Apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal maka hasil belajar juga dapat tercapai dengan maksimal. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

⁸⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hal. 47.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *a Match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsN 2 Tulungagung

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari analisis *Pillae Trace*, *Wilk Lambada*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* dimana setiap signifikansinya kurang dari 0,05 yakni 0,000. Jadi, ada perbedaan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen yakni kelas yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan kelas kontrol yakni kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini didukung oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $39,025 > 3,13$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.

Model pembelajaran *Make a Match* ini siswa diperintahkan untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸⁷ Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sangatlah erat. Motivasi belajar dan hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan harus berjalan beriringan. Tanpa adanya motivasi yang tinggi maka dapat diprediksi bahwa hasil belajar tidak akan dapat dicapai dengan maksimal.

⁸⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal 223.

Usaha untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar tersebut, salah satunya dengan memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Adanya proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, tidak monoton, melibatkan siswa dan bermakna bagi siswa diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.⁸⁸ Dengan adanya model pembelajaran *make a match*, siswa menjadi lebih termotivasi sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a macth* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.

⁸⁸ Nurhadi dan Senduk, *Pembelajaran Konstekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003) hal 13-14.